



Strategi Pembelajaran Dosen Mata Kuliah Qur'an Hadis Kelas PAI Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Arlina^{1*}, Armitha Dwi Lestari², Haya Taqiyah³, Hikmah Bayani Situmorang⁴, Laras Utami⁵, Hariyani⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 12 Agustus 2022

Revised : 02 Oktober 2022

Accepted : 11 November 2022

Published : 30 November 2022

Kata Kunci

Strategi Pembelajaran, Qur'an Hadis,
Hasil Belajar.

Correspondence

E-mail: arlina@uinsu.ac.id

A B S T R A K

Strategi pembelajaran disebut sebagai suatu hal yang penting dalam proses belajar mengajar. Pada artikel ini penulis mengambil masalah mengenai strategi pembelajaran yang digunakan dosen Qur'an hadist dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa di kelas PAI-3 di UIN Sumatera Utara serta faktor yang menjadi penghambat Dosen Strategi Pembelajaran Qur'an Hadist dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa/i di kelas PAI-3 UINSU. Penelitian yang disusun penulis ini bertujuan untuk mengetahui lebih mendalam mengenai bagaimana strategi pembelajaran yang digunakan pada mata kuliah Qur'an Hadis di UINSU tepatnya pada kelas PAI-3/Semester V. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif yang menggunakan pendekatan tentang apa yang terjadi dilapangan, yang didasarkan pada pengamatan objektif mengenai suatu gejala (fenomena) yang biasanya hal ini terjadi di lingkungan sosial kelas PAI-3 dengan melihat maupun menganalisis penggunaan strategi pembelajaran yang digunakan dosen pada matakuliah Qur'anHadist. Pada strategi pembelajaran yang diterapkan pada proses pembelajaran amatlah berpengaruh besar dampaknya pada proses kegiatan pembelajaran pada peserta didik. Dimana hasil dari pembahasan ini menunjukkan bahwa dosen PAI khususnya pada matakuliah Qur'an Hadist menggunakan strategi pembelajaran Inquiry. Di mana dalam penerapan stratagi ini, dosen tersebut menekankan agar mahasiswanya dapat berfikir secara kritis dan mendalam agar dapat menemukan sendiri jawaban dari masalah yang dipertanyakan.

Abstract

The learning strategy is referred to as an important thing in the teaching and learning process. In this article the author takes issue regarding the learning strategies used by Qur'an hadith lecturers in improving student learning outcomes in class PAI-3 at UINSU and the factors that inhibit the Lecturer of Qur'an Hadith Learning Strategies in improving student learning outcomes in class PAI -3 UINSU. The research compiled by this author aims to find out more deeply about how the learning strategies are used in the Qur'an Hadith course at UINSU, precisely in PAI-3/Semester V class. In this study, researchers used qualitative methods that used an approach to what happened in the field , which is based on objective observation of a phenomenon (phenomenon) which usually occurs in the social environment of PAI-3 class by observing and analyzing the use of learning strategies used by lecturers in the Qur'anHadist course. The learning strategy applied to the learning process has a very large impact on the process of learning activities for students. Where the results of this discussion show that PAI lecturers, especially in the Qur'an Hadith course, use the Inquiry learning strategy. Where in the application of this strategy, the lecturer emphasizes that students can think critically and deeply in order to find their own answers to the problems in question.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Strategi pembelajaran memiliki arti sebagai suatu perencanaan pembelajaran yang mencakup tentang suatu rangkaian kegiatan yang sudah di desain agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.Strategi pembelajaran adalah rencana tindakan termasuk menggunakan metode dan

memanfaatkan berbagai sumber daya ataupun kekuatan pada pembelajaran yang sudah dirancang agar dapat mencapai tujuan tertentu (Z. Nasution, 2020).

Pada awalnya penyebutan strategi sudah banyak digunakan pada dunia militer yang diartikan sebagai suatu cara untuk menggunakan seluruh kekuatan militer agar dapat memenangkan suatu peperangan. Saat ini istilah strategi sendiri telah banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang memiliki tujuan agar dapat memperoleh kesuksesan atau dapat memperoleh keberhasilan agar dapat mencapai tujuan tertentu. Diambil contoh seperti pimpinan yang menginginkan keuntungan yang besar dan tentu dia memiliki sebuah strategi agar dapat mencapai kesuksesannya, begitu pun seorang dosen strategi pembelajaran Al-Qur'an Hadist yang memiliki sebuah strategi untuk mensukseskan pembelajarannya di kelas. Tentu seorang dosen tersebut akan mengharapkan hasil terbaik dalam proses pembelajarannya (Zubaidah, 2012).

Pada dosen PAI di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dosen tersebut menggunakan Strategi pembelajaran Inquiry. Strategi pembelajaran *inquiry* adalah strategi pembelajaran yang menekankan siswanya agar dapat berfikir secara kritis dan mendalam agar dapat menemukan sendiri jawaban dari masalah yang di pertanyakan. Dan strategi pembelajaran mandiri adalah strategi yang didalamnya untuk mengembangkan inisiatif dari pada peserta didik secara mandiri, rasa percaya diri terhadap pengembangannya diri peserta didik. Belajar mandiri bisa dimlai ole peserta didik atau dengan pertolongan guru, dimana seorang guru mengawasi dan melihat perkembangan belajar yang dilakukan peserta didik secara mandiri. Strategi belajar ini dapat dilakukan guna mengembangkan potensu peserta didik dalam mengambil keputusan yang bertanggung jawab, dapat menyelesaikan maalahnya, dan melakukan hal-hal yang bermanfaat (Siregar & Yunitasari, 2018).

Karena itu, penelitian yang dilakukan kali ini yaitu harus dilakukan agar dapat mengkaji tentang strategi apa yang digunakan oleh dosen PAI-3 pada mata kuliah strategi pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Dari penjelasan di atas maka penulis tertarik untuk mengambil tema tentang "Strategi Pembelajaran Dosen Qur'an Hadist di Uinsu pada Kelas Pai-3". Adapun tujuan dari penelitian kali ini yaitu agar dapat mengetahui bagaimana strategi dosen tersebut saat mengajar di kelas PAI-3, kemudian agar dapat mengetahui bagaimana cara dosen tersebut dalam menerapkan strategi pembelajaran yang digunakan agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sukses dalam menyampaikan materi tentang strategi pembelajaran yang telah diajarkan.

Bagian latar belakang terdiri atas: permasalahan penelitian, wawasan dan rencana pemecahan masalah, rumusan tujuan penelitian yang menonjolkan *novelty*, rangkuman kajian teoritik yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Pada bagian ini juga dimuat harapan akan hasil dan manfaat penelitian.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian yang digunakan kali ini yaitu menggunakan sebuah metode yang yang biasa di pakai oleh para jurnalis yaitu metode penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan tentang apa yang terjadi di lapangan. Metode penelitian ini mengandung makna yang sering terjadi pada sejumlah individu dari pengalaman hidup yang mereka jalani tentang konsep atau fenomena yang terjadi. Peneliti hanya berfokus pada hal-hal yang bisa dideskripsikan tentang apa yang sering terajdi pada setiap partisipan ketika mereka mengalami fenomena .adapun tujuannya yaitu untuk dapat meliputi pengalaman dari seorang dosen saat mengajar dan mengambil intisari yang bersifat universal (Pemahaman yang khas akan sesuatu) (Fadli, 2021).

Metode penelitian kualitatif sendiri merupakan sebuah penelitian yang sudah digunakan untuk dapat mencari sebuah informasi, menyelidiki, dan dapat menemukan, juga dapat menggambarkan, mendeskripsikan, menceritakan, dan dapat menjelaskan tentang kualitas ataupun kekhasan dari suatu pengaruh sosialnya yang kemudian tidak dapat dijelaskan atau digambarkan melalui

pendekatan kualitatif. Kemudian, karena analisis ini adalah hal yang harus dibuat secara mendalam, oleh karena itu penelitian ini tidak memakai metode penelitian dengan metode kuantitatif (Prasanti, 2018).

Metode kualitatif ini mengambil pendekatan yang beraneka ragam agar penelitian ilmiah lebih bervariasi. Kedua penelitian ini sebenarnya memiliki proses pengerjaan yang sama, yang membedakan keduanya yaitu metode kualitatif ini lebih kepada menggunakan data ataupun gambar ataupun teks yang harus dianalisis data sendiri yang merujuk pada strategi penelitian yang berbeda. Sedangkan metode kualitatif sendiri yaitu lebih melatih agar dapat sesuai dengan tujuan dari penelitian. Ini mencerminkan peran dari peneliti pada penelitiannya, dan data yang diambil tidak ada habisnya serta menggunakan langkah yang khusus agar dapat merekam data tersebut, menganalisis informasi dari berbagai langkah menganalisis, dan menganalisis ketepatan data yang dikumpulkan (Tobing et al., 2017).

Metode ini sangat efisien pada ilmu kemanusiaan, dan tujuan utamanya yaitu agar bisa memahami suatu permasalahan ataupun fakta yang sedang terjadi yang sedang dialami. Kejadian yang terjadi bisa di pahami dengan pandangan yang berbeda-beda. Sebagian besar manusia hanya bisa memahami dan mengerti, dan tidak dapat dilihat atau dianalisis, ataupun dihitung secara kuantitatif.

Dalam metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti mengungkap tentang sesuatu melalui metode dengan memperhatikan dosen saat mengajar. Metode deskrip ini dilakukan dengan menyelidiki adanya suatu objek ataupun suatu objek yang di mana sesuatu yang diselidiki itu bisa berupa orang ataupun lembaga, namun di sini peneliti mengambil objek orang yaitu dosen kelas PAI-3. Dengan adanya metode ini, kita tentu bisa memahami strategi apa yang digunakan oleh dosen tersebut. Setiap minggu dosen tersebut masuk sekali selama 45 menit. Adapun tujuan dari metode penelitian ini yaitu agar dapat memahami strategi apa yang digunakan dosen tersebut dalam mensukseskan pembelajaran yang disampaikannya.

Sebagai khalifah di bumi peduli dengan lingkungan adalah kewajiban kita untuk dapat memahami keadaan di sekitar kita, fakta ataupun suatu kenyataan yang terjadi. Peristiwa yang sudah dialami tidak mungkin bisa dipahami jika tidak memahami konteks di daerah sekitarnya, di mana peristiwa tersebut dapat menimbulkan dampak yang kemudian akan memiliki makna. Konteks permasalahan yang sedang diteliti kali ini berupa kondisi yang terjadi di kelas tersebut. Jadi untuk dapat meneliti atau memahami keadaannya maka kita harus bisa menempatkan diri kita pada situasi yang benar-benar dialami (Kosanke, 2019).

3. Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini penulis meneliti tentang strategi pembelajaran dosen Qur'an hadist.

3.1. Hasil

Berdasarkan hasil di lapangan dan berdasarkan kajian teori pada bab sebelumnya. Peneliti mengungkapkan bahwa teori yang ada menjelaskan tentang implikasi dari hasil penelitian yang telah ditemukan. Adapun pembahasan dari hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

3.1.1. Strategi pembelajaran dosen Qur'an hadist untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa di kelas PAI-3 di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Strategi pembelajaran yang digunakan oleh dosen Qur'an hadist di kelas PAI-3 yaitu menggunakan banyak strategi pembelajaran misalkan salah satunya yaitu strategi pembelajaran inquiry. Dalam setiap pembelajaran yang berlangsung dosen memiliki strategi tersendiri sehingga para mahasiswa termotivasi dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas. Setiap materi yang telah di pelajari hari itu maka akan di evaluasi lagi dengan cara membuat resume setelah mata kuliah selesai kemudian di kirim di e-learning.

Dari hasil pengamatan peneliti yaitu dosen tersebut menggunakan strategi pembelajaran inquiry yang berarti sebuah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan setiap peserta didik untuk dapat berfikir secara kritis dan analitis dalam mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang telah di pertanyakan, proses berfikir itu sendiri biasanya dilakukan dengan cara tanya jawab antara pendidik dengan peserta didiknya dengan maksud agar seorang peserta didik tersebut bisa menguasai materi secara optimal. Strategi pembelajaran ini memiliki perbedaan dengan metode pembelajaran ceramah, dalam strategi ini dosen tidak banyak di tuntutan untuk berbicara, dosen memberikan informasi disaat tertentu saja, menjelaskan prinsip ataupun konsep baru saat memberikan contoh kasus di lapangan. Misalkan seperti: (W. N. Nasution, 2017)

a) Persiapan (Preparation)

Beberapa hal yang sebaiknya dilakukan yaitu mempersiapkan segala sesuatunya yaitu seperti memberi sesuatu berupa motivasi dan sugesti yang bersifat positif kemudian menjelaskan tujuan apa yang akan di capai dalam pembelajaran tersebut agar semua berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

b) Penyajian (Presentation)

Beberapa hal yang harus dilakukan dalam langkah kali ini yaitu sebaiknya menggunakan bahasa yang udah di mengerti oleh peserta didik, intonasi suara yang jelas, pandangan mata yang tertuju pada peserta didik kemudian cara menyampaikan materi yang bervariasi sehingga peserta didik tidak merasa bosan.

c) Menyimpulkan (Generalization)

Pada hal ini setiap peserta didik di tugaskan untuk menyimpulkan materi yang telah di sampaikan oleh dosen dan kemudian di buat resume dan di kumpul di e-learning. Agar dosen dapat mengetahui seberapa jauh pemahaman dari peserta didiknya.

d) Mengaplikasikan (Application)

Dosen mengumpulkan setiap informasi yang di peroleh dari mahasiswa tentang penguasaan materi. Tehnik yang digunakan yaitu memberikan tes atau membuat tugas yang relevan dari materi dengan cara menugaskan setiap kelompok belajar yang ada di kelas untuk dapat mempraktekkan materi yang telah di berikan.

3.1.2. Faktor penghambat Dosen Strategi Pembelajaran Qur'an Hadist dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa/i di kelas PAI-3 Universitas Islam negri Sumatera Utara

Pada pembahasan sebelumnya telah disimpulkan bahwa faktor penghambat dosen strategi pembelajaran Qur'an hadist di kelas PAI-3 UINSU yaitu baik itu dari segi internal maupun eksternal nya adalah sebagai berikut: Kurangnya pemahaman mahasiswa tentang pentingnya mata kuliah strategi pembelajaran Qur'an hadist, kurangnya motivasi belajar dalam diri peserta didik, ketersediaan waktu yang terbatas, keadaan di lingkungan sekitar seperti lingkungan tempat belajar dan lingkungan tempat tinggal.

Pada umumnya faktor penghambat keberhasilan belajar ada 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan semua faktor yang ada pada anak didik atau mahasiswa, oleh sebab itu garis besarnya mencakup tentang faktor fisik atau jasmaniah dan faktor psikis atau mental mereka. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang ada atau berada dari luar diri peserta didik atau mahasiswa. (Naryana et al., 2021)

3.1.2.1. Faktor internal

Kurangnya pemahaman mahasiswa/i tentang penting nya mata kuliah strategi pembelajaran Qur'an hadist : Qur'an Hadist adalah pedoman bagi umat Islam namun tidak jarang mahasiswa menyepelekan tentang Qur'an Hadist ini. Banyak mahasiswa yang kurang tertarik dengan mata kuliah ini. Sebenarnya strategi pembelajaran Qur'an Hadist ini tidak terlalu sulit namun karena sebab itu maka banyak mahasiswa yang menyepelekan mata kuliah itu. Dosen strategi pembelajaran Qur'an

hadist ini memiliki strategi pembelajaran sendiri dengan metode yang sudah digunakan dan sudah sesuai dengan karakter mahasiswa nyanya, diharapkan dengan strategi pembelajaran ini maka mahasiswa lebih menyukai mata kuliah strategi pembelajaran Qur'an hadist ini.

Kurangnya motivasi belajar yang ada dalam diri mahasiswa: motivasi sangat diperlukan dalam diri setiap mahasiswa agar mampu melakukan suatu tindakan yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dengan adanya motivasi dalam diri mahasiswa ini lah maka akan timbul kesadaran betapa sangat pentingnya mata kuliah strategi pembelajaran Qur'an hadist. Motivasi dari dalam diri mahasiswa memang penting namun guru juga perlu memotivasi peserta didik atau mahasiswa nya, apalagi bagi mereka yang pemalu dan sulit menyampaikan gagasan mereka. Motivasi merupakan suatu syarat yang mutlak dalam sebuah proses belajar mengajar. Banyak hal yang terjadi di lapangan yaitu banyaknya peserta didik yang enggan atau malas menyampaikan gagasa mereka, tidak disiplin, suka membolos, dan lain sebagainya. Motivasi tidak hanya di berikan dalam bentuk ucapan namun dosen juga harus bisa memotivasi dengan cara tindakan mereka, perilaku teladan dalam diri mereka.(Naryana et al., 2021)

Dimiyati dan Mudjiyono mengatakan bahwa ada 3 komponen motivasi yaitu:

- a) Kebutuhan, ini terjadi apabila individu merasa ada yang tidak seimbang antara apa yang dia miliki dengan apa yang dia harapkan.
- b) Dorongan, ini adalah kekuatan mental agar dapat melakukan kegiatan dalam rangka mencapai kegiatan yang diinginkan.
- c) Tujuan, suatu hal yang ingin di capai oleh seseorang individu yang mengarah pada perilaku dalam hal perilaku belajar.(Li & Teoretis, 2010)

Dari penjelasan di atas maka kita dapat mengambil kesimpulan bahwa, motivasi adalah suatu rangkaian usaha pada kondisi tertentu, hingga seorang Individu mau dan bisa melakukan sesuatu, dan jika ia tidak suka maka dia akan berusaha menghilangkan rasa tidak sukanya itu. Jadi motivasi tidak dapat dirangsang dari faktor luar, namun berasal atau tumbuh dari dalam diri seseorang tersebut.

Ketersediaan waktu yang terbatas: Pada kegiatan pembelajaran Strategi Pembelajaran Qur'an Hadist hanya dilaksanakan satu minggu sekali dalam waktu 45 menit. Sebenarnya bisa dikatakan waktu yang ada dengan tujuan dan arti penting untuk mata kuliah strategi pembelajaran Qur'an hadist ini. Sehingga ini membuat pembelajaran menjadi terhambat.

3.1.2.2. Faktor Eksternal

3.1.2.2.1. Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah faktor utama untuk membentuk kepribadian seorang anak. Pada kehidupan keluarga anak di tuntut dan juga di bimbing agar bisa mengikuti aturan di dalam keluarga tersebut. Berhasilnya seorang anak di pengaruhi oleh keluarganya. Orang tua menjadi motivasi yang paling utama bagi seorang anak, dia harus selalu memberikan perhatian penuh pada anak agar bisa terlihat berbeda dengan orang tua yang kurang memperhatikan anaknya. Dia berusaha menjadi orang tua yang paling terbaik untuk anak mereka. Pendidik yang paling utama yaitu mereka orang tua kita, dia yang bertanggung jawab penuh atas kemajuan dan perkembangan anak kandungnya, karena jika seorang anak sukses maka di situ lah orang tuanya sukses juga. (Irnawati, n.d.)

3.1.2.2.2. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan faktor kedua dari penghambat proses pembelajaran. Sekolah merupakan tempat kedua setelah rumah dalam menuntut ilmu, di dalam sekolah siswa di beri arahan dan bimbingan dari seorang pengajar tentang perilaku baik dan buruk. Di dalam strategi pembelajaran media yang di gunakan sangat minim atau terbatas sehingga pembelajaran tidak maksimal. Menurut suharsimi dan lia yang mengatakan bahwa "Pendayagunaan dan

penyalahgunaan sarana dan prasarana dilakukan supaya tercapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Meskipun lingkungan sekitar tidak peduli dan tidak bertanggung jawab terhadap kedewasaan anak didik, tetapi memiliki pengaruh yang sangat besar bagi peserta didik, karena sebagaimana pun anak didik tinggal di suatu kawasan atau daerah yang disadari tentu tidak pasti akan mempengaruhi anak didik tersebut.

3.1.3. Solusi untuk Menghadapi Hambatan Dosen mata kuliah Strategi Pembelajaran Qur'an Hadist dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa/i kelas PAI-3 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Pada pembahasan sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa solusi untuk mengatasi kendala dari strategi pembelajaran Qur'an Hadist untuk meningkatkan hasil belajar di kelas PAI-3 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yaitu dari faktor internal dan eksternal yaitu sebagai berikut: berkurangnya pemahaman siswa terhadap pentingnya mata pelajaran strategi pembelajaran Qur'an Hadist tersebut, kurangnya motivasi setiap siswa dalam melakukan pembelajaran, waktu yang tersedia cukup terbatas, keadaan di lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah adalah penyebabnya.

Adapun solusi yang bisa digunakan untuk meminimalisirnya yaitu melalui adanya faktor internal dan eksternal, dengan adanya solusi ini diharapkan siswa bisabisa meningkatkan hasil belajar siswa. (Naryana et al., 2021)

1) Faktor Internal

- Kurangnya pemahaman siswa terhadap pentingnya mata kuliah strategi pembelajaran Qur'an Hadist
- Pemahaman betapa pentingnya mata kuliah strategi pembelajaran Qur'an Hadist sangat perlu di pelajari karena Qur'an dan Hadist adalah sebagai pedoman hidup bagi umat muslim, oleh sebab itu sangat penting bagi mereka untuk mempelajari strategi pembelajaran Qur'an Hadist ini.
- Tidak adanya motivasi

Motivasi adalah hal yang sangat di perlukan dalam kegiatan pembelajaran, baik itu motivasi dari luar diri maupun dari dalam diri peserta didik. Motivasi dari luar misalkan guru harus bisa menjadi motivator bagi muridnya agar dapat membangkitkan semangat peserta didik agar mereka dapat lebih semangat dalam menyampaikan pendapat mereka.

Pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, motivasi bisa di bilang sebagai penggerak bagi mereka agar bisa semangat dalam melakukan kegiatan belajar, dan bisa menjamin kelangsungan belajar mereka serta memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang ingin di capai dalam melakukan kegiatan pembelajaran bisa terlaksana dengan baik. Motivasi dalam pembelajaran merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Dia memiliki peran yang khusus untuk menumbuhkan gairah, bisa merasakan senang, dan semangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Siswa yang dalam dirinya memiliki motivasi adalah mereka yang memiliki energi yang kuat dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

- Ketersediaan waktu yang terbatas.

Pada jam yang terbatas dalam kegiatan pembelajaran strategi pembelajaran Qur'an Hadist dapat menghambat terlaksananya kegiatan belajar mengajar. Maka dari itu sebaiknya ada solusi lain dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

2) Faktor Eksternal

- Lingkungan keluarga

Keluarga adalah faktor utama dalam pembentukan kepribadian seorang anak. Didikan pertama kali seorang anak adalah keluarganya, mereka adalah penentu keberhasilan seorang anak. Dalam mengatasi permasalahan yang ada dalam diri seorang anak maka sekolah tidak bisa berjalan sendiri, harus ada pembantu dalam perubahan seorang anak agar menjadi lebih baik yaitu keluarga. Untuk itu perlunya motivasi dari keluarga agar pembelajaran terlaksana dengan baik meskipun keluarga tidak bisa memberikan ilmu pengetahuan seperti yang diberikan oleh pengajar.

- Lingkungan belajar

Sarana dan prasarana yang ada di lingkungan belajar mendukung proses belajar mengajar. Hal ini sudah menjadi tanggung jawab pihak kampus untuk bisa memperhatikan sarana dan prasarana yang ada. Fasilitas yang kurang memadai membuat terhambatnya aktiv belajar seperti tidak adanya infokus dan lain-lain. Oleh sebab itu dosen pengajar harus bisa lebih kreatif dalam menyampaikan materi ajar agar apabila media nya tidak memadai maka pembelajaran tetap terlaksana dengan baik. Seperti menggunakan quiz atau game lain sehingga pembelajaran bisa lebih menyenangkan.

Pada memberikan solusi dari menghambatnya strategi pembelajaran dosen Qur'an Hadist di kelas PAI-3 di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yaitu dengan adanya bimbingan khusus berupa tambahan pelajaran serta perbaikan sarana dan prasarana, menurut Abdul Majid dalam bukunya yang berjudul perencanaan pembelajaran yaitu perbaikan pengajaran merupakan bentuk khusus dari pengajaran yang telah diberikan pada seseorang atau beberapa orang peserta didik yang dilayani, bahan pelajaran, metode dan juga penyampaianya.

Ada juga pendapat lain yang memiliki kesamaan, berhasil atau tidaknya sebuah pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang dibedakan menjadi dua golongan yaitu:

1. Faktor internal (Faktor yang ada dalam diri individu)
 - Faktor kematangan atau pertumbuhan
 - Faktor kecerdasan atau intelegensi
 - Faktor latihan atau ulangan
 - Faktor motivasi
 - Faktor pribadi
2. Faktor eksternal (Faktor yang ada di luar individu)
 - Faktor keluarga dan kehidupan di rumah
 - Suasana dan keadaan sekitar yang bervariasi
 - Faktor pengajar dan bagaimana cara mengajarnya
 - Faktor media pembelajaran yang di gunakan
 - Faktor lingkungan dan kesempatan yang ada

Adapun hasil dari penelitian ini yaitu, sangat menarik karena strategi yang digunakan oleh dosen tersebut cukup baik dan sangat diekomendasikan, adapun metode dari penelitian kali ini bersifat terbuka karena tidak hanya sat orang saja yang memperhatikan dosen tersebut saat mengajar namun ada dua rekan peneliti juga yang ikut memperhatikan dosen tersebut saat mengajar di kelas, sehingga hasil pemikirannya disatukan.

3.2. Pembahasan

Dari prosedur strategi pembelajaran di atas yang di terapkan oleh dosen Strategi pembelajaran Qur'an hadist di kelas PAI-3 maka di harapkan hasil pembelajaran bisa berhasil dan bisa mengalami peningkatan dalam melakukan pembelajaran.

4. Kesimpulan

Strategi pembelajaran ialah suatu tahapan-tahapan yang diajukan pendidik untuk kemudian dapat mentransfer pembahasan materi pembelajaran pada peserta didik. Strategi pembelajaran Qur'an hadis berarti suatu pelaksanaan aktivitas yang dikerjakan pendidik dalam hal memfasilitasi peserta didik hinggalah tujuan tersebut dapat terwujud dalam sebuah proses pembelajaran. Strategi pembelajaran Inquiry merupakan salah satu startegi pembelajaran yang dipakai oleh dosen Qur'an Hadist di UINSU dengan menekankan mahasiswanya agar dapat berfikir secara kritis dan mendalam agar dapat menemukan sendiri jawaban dari masalah yang dipertanyakan. Dalam penerapan strategi pembelajaran Inquiry. Dosen Qur'an Hadist harus melakukannya dengan beberapa langkah seperti: Persiapan (*Preparation*) : Beberapa hal yang sebaiknya dilakukan yaitu mempersiapkan segala sesuatunya yaitu seperti memberi sesuatu berupa motivasi dan sugesti yang bersifat positif kemudian menjelaskan tujuan apa yang akan di capai dalam pembelajaran tersebut agar semua berjalan sesuai

dengan yang diinginkan, Penyajian (*Presentation*) : Beberapa hal yang harus dilakukan dalam langkah kali ini yaitu sebaiknya menggunakan bahasa yang udah di mengerti oleh peserta didik, intonasi suara yang jelas, pandangan mata yang tertuju pada peserta didik kemudian cara menyampaikan materi yang bervariasi sehingga peserta didik tidak merasa bosan, Menyimpulkan (*Generalization*) : Pada hal ini setiap peserta didik di tugaskan untuk menyimpulkan materi yang telah di sampaikan oleh dosen dan kemudian di buat resume dan di kumpul di e-learning. Agar dosen dapat mengetahui seberapa jauh pemahaman dari peserta didiknya, Mengaplikasikan (*Application*) : Dosen mengumpulkan setiap informasi yang di peroleh dari mahasiswa tentang penguasaan materi. Tehnik yang digunakan yaitu memberikan tes atau membuat tugas yang relevan dari materi dengan cara menugaskan setiap kelompok belajar yang ada di kelas untuk dapat mempraktekkan materi yang telah di berikan.

Dari prosedur strategi pembelajaran di atas yang di terapkan oleh dosen Strategi pembelajaran Qur'an hadist di kelas PAI-3 maka di harapkan hasil pembelajaran bisa berhasil dan bisa mengalami peningkatan dalam melakukan pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33-54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Ii, B. A. B., & Teoretis, L. (2010). *Landasan Teori Berisi Teori-Teori Relevan Yang Dapat Digunakan Untuk Menjelaskan Tentang Variabel Yang Diteliti, Serta Sebagai Dasar Untuk Memberi Jawaban Sementara Terhadap Rumusan Masalah Yang Diajukan (Hipotesis), Dan Penyusunan Instrumen Penelitian*. 13-39.
- Irnawati. (n.d.). *Strategi Pembelajaran Guru Al Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III di Mi Nu Miftahul Huda I Beji Pasuruan*.
- Kosanke, R. M. (2019). 済無No Title No Title No Title. 14-56.
- Naryana, A., Sudibyanung, S., & Pinuji, S. (2021). Faktor Pendorong dan Penghambat Keberhasilan Pengadaan Tanah Skala Kecil di Kabupaten Karanganyar (Studi Pembangunan Sistem Penyediaan Air Minum Regional WOSUSOKAS dan Jembatan Kragan). *Tunas Agraria*, 3(1), 163-179. <https://doi.org/10.31292/jta.v3i1.72>
- Nasution, W. N. (2017). *STRATEGI PEMBELAJARAN*. Medan: Perdana Publishing.
- Nasution, Z. (2020). Strategi Pembelajaran Quran Hadis Dalam Memaksimalkan Proses Pembelajaran Alquran Hadis. *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, III(2), 269-280.
- Prasanti, D. (2018). Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 13-21. <https://doi.org/10.30656/lontar.v6i1.645>
- Siregar, M. D., & Yunitasari, D. (2018). Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa Kelas V Mi Nw Kelayu Jorong. *Educatio*, 12(1), 68-83.
- Tobing, D. H., Herdiyanto, Y. K., Astiti, D. P., Rustika, I. M., Indrawati, K. R., & Susilawati, L. K. P. A. (2017). Pendekatan dalam Penelitian Kualitatif. *Simdos.Unud.Ac.Id*, 156-159.
- Zubaidah, siti. (2012). Strategi Pembelajaran Al-Qu'an Hadits Di Man I Banjarnegara. *Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto*, 31.
- Lestari, A. D., Pratiwi, R., & Nastion, S. J. (2022). Strategi Pembelajaran Contextual Teaching Learning pada Sejarah Kebudayaan Islam. *Journal of Educational Management and Strategy (JEMAST)*, 1(1), 34-39.